

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak usia 1-5 tahun telah dilakukan di Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan Satuan PAUD Sejenis di desa Tamantirto, kecamatan Kasihan Bantul, Yogyakarta. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, pada kelurahan Tamantirto jumlah PAUD sebanyak 27, yang terbagi dalam 10 kelompok bermain (KB), 3 Satuan PAUD Sejenis (SPS), 12 Taman Kanak-kanak (TK) dan 2 Tempat Penitipan Anak (TPA). Penelitian ini hanya dilaksanakan di 1 TK, 3 KB dan 2 SPS, yaitu TK Dharma Bakti IV, KB IT Alhamdulillah, KB Dharma Bakti IV, KB Tunas Islam, SPS Anyelir II, dan, SPS Yasmin. Masing-masing sekolah memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena kriteria usia siswa pada penelitian ini yaitu antara usia 1 sampai 5 tahun kebanyakan merupakan siswa dari taman kanak-kanak, kelompok bermain/ satuan paud sejenis. Setelah menyeleksi sampel yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi, peneliti lalu mengambil 50 sampel. Sampel ini melebihi jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan yaitu 43 sampel.

## **2. Gambaran Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2017. Populasi penelitian adalah siswa-siswi TK/KB/SPS yang terdapat di desa Tamantirto kecamatan Kasihan Bantul, Yogyakarta yang berusia 1-5 tahun beserta ibunya. Pemilihan subyek dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kriteri yang telah dirumuskan terlebih dulu oleh peneliti (Siagian dan Sugiarto, 2002:120 dalam Rudyawan dan Badera, 2009). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dan sudah memenuhi jumlah sampel minimal pada penelitian ini yaitu 43 orang.

Tahap pertama penelitian ini adalah informed consent kepada subyek penelitian dalam hal ini adalah orangtua subyek. Subyek yang telah bersedia kemudian status gizinya dengan menggunakan pengukuran secara antropometri kemudian ibu dari subyek penelitian mengisi lembar kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

## **3. Karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan subyek 50 ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun beserta anaknya di TK, KB dan SPS yang terdapat di desa Tamantirto kecamatan Kasihan Bantul, Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

**Tabel 2. Karakteristik Subyek Penelitian**

Karakteristik	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	N	%	N	%	N	%
Pendidikan						
SD/SMP	5	50	4	40	1	10
SMA/PT	6	15	31	77.5	3	7.5
Total	11	22	35	70	4	8

Sumber: Data primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi yaitu SMA/PT sebanyak 40 responden (80%).

#### 4. Pengetahuan Ibuentang Gizi

Pengetahuan responden tentang gizi pada penelitian ini diukur dengan kuesioner dan dibedakan menjadi kategori kurang dan baik. Responden penelitian ini sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 33 responden (66%), sedangkan 17 orang (34%) sisanya mempunyai pengetahuan kurang. Hasil pengukuran pengetahuan Ibu tentang gizi ditampilkan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Pengetahuan Ibu tentang Gizi**

Variabel	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan						
Kurang	7	41.2	8	47.1	2	11.8
Baik	4	12.1	27	81.8	2	6.1
Total	11	22	35	70	4	8

Sumber: Data Primer 2017

## 5. Analisis Statistik

Pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 Windows. Analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan dari data kategorik bivariante dan analisis korelasi ganda untuk mengetahui adanya hubungan dan kekuatan hubungan dari data kategorik multivariate.

### a. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Anak

Uji statistic korelasi *Spearman* menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak di TK, KB dan SPS desa Tamantirto, kecamatan Kasihan Bantul, Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai significancy sebesar 0.018 ( $p = 0.018 < 0.05$ ) dengan kekuatan hubungan yang lemah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.334.

### b. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak

Hasil uji statistic korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada anak usia 1-5 tahun di TK, KB dan SPS desa Tamantirto, kecamatan Kasihan Bantul, Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai significancy sebesar 0.015 ( $p = 0.015 < 0.05$ ) dengan kekuatan hubungan yang lemah yang ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0.342.

- c. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 1-5 tahun

Berdasarkan hasil analisis korelasi gandadata multivariate dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi anak di TK, KB dan SPS desa Tamantirto kecamatan Kasihan Bantul, Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai signficancy sebesar 0.051 ( $p = 0.051 > 0.05$ ) dengan kekuatan hubungan yang lemah karena didapatkan nilai  $R = 0.345$ .

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu ( $R = 0.334$ ,  $p = 0.018$ ) dan tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi ( $R = 0.342$ ,  $p = 0.015$ ) dengan status gizi pada anak usia 1-5 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawaddati (2000), dimana penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita, menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan dengan konsumsi energi anak balita, dan konsumsi energi dengan status gizi anak balita dengan indeks BB/U dan indeks BB/TB.

Penelitian yang dilakukan oleh Lily Yaa Appoh & Sturla Krekling (2005) di daerah Volta, Ghana juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi, pendidikan ibu dengan status gizi anak balita. Dengan menggunakan metode analisis bivariat terdapat hubungan yang

signifikan antara status gizi anak balita dengan pendidikan formal ibu dan status marital, sedangkan analisis lebih lanjut dengan regresi logistik didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi balita dengan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, bahkan setelah variable lain seperti pendidikan formal dikendalikan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, namun pengetahuan gizi ini memiliki peran yang penting. Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin timbul sehingga dapat dicari pemecahannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dengan pola pikir yang relatif tinggi, tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu (*know*) yaitu mengingat kembali akan tetapi mampu untuk memahami (*comprehension*), bahkan sampai pada tingkat aplikasi (*application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (Notoatmodjo, 2003).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti beberapa faktor saja dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi.